

## ABSTRAK

Komunitas Scooter Syndrome ini terbentuk karena kesamaan hobi dan kegemaran yaitu mengkoleksi dan mengendarai vespa. Komunitas ini sangat menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan solidaritas antar anggota tanpa membedakan latar belakang anggotanya. Di dalam sebuah komunitas saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi.

Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi. Komunitas Scooter Syndrome Bandung melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas anggotanya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif. hal terpenting yang diperlukan adalah menciptakan saling pengertian dan kesepahaman terhadap hal-hal tertentu dalam komunitas.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan dan menjelaskan pola komunikasi komunitas Scooter Syndrome di Bandung, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Data di peroleh melalui teknik wawancara, observasi langsung studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota komunitas Scooter Syndrome di Bandung sudah menerapkan interaksi simbolik dan budaya ramah dengan cukup baik.

**Kata kunci:** Interaksi simbolik, budaya ramah, komunitas.

## **ABSTRACT**

*The Scooter Syndrome community was formed because of the same hobbies and hobbies, namely collecting and driving Vespa. This community highly upholds a sense of brotherhood and solidarity among members regardless of the backgrounds of the members. In a community there is an exchange of messages, and the exchange of messages is carried out through communication patterns.*

*Communication pattern is a communication process in conveying a message from one member to another member in an organization. The Scooter Syndrome Bandung community carries out a communication pattern to maintain the solidarity of its members, because by establishing a good and solid relationship, effective communication is needed. the most important thing that is needed is to create mutual understanding and understanding of certain things in the community.*

*The purpose of this study is to describe and explain the communication patterns of the Scooter Syndrome community in Bandung. This study uses a qualitative descriptive approach.*

*Data obtained through interview techniques, direct observation, documentation studies. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that members of the Scooter Syndrome community in Bandung have implemented symbolic interactions and friendly culture quite well*

**Keywords:** *Interactions Symbolic, friendly culture, community*